



Oleh sebab itu, untuk penyempurnaan penyelenggaraan urusan perpustakaan pada masa yang akan datang, dapat kami rekomendasikan kebijakan umum sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penyediaan buku/bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan
- c. Meningkatkan pembinaan, kualitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan
- d. Meningkatkan budaya baca masyarakat

C. Urusan Pilihan

1. Urusan Perikanan

Kebijakan pelaksanaan urusan perikanan di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 adalah membangun sektor pertanian ke arah agribisnis dengan memperkuat sistem pertanian dalam arti luas.

Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- b. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
- c. Program Pengembangan Data, Informasi dan Statistik Daerah
- d. Program Peningkatan Ketahanan Pangan
- e. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penguatan Kelembagaan
- f. Program Pengembangan Usaha dan Agribisnis
- g. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Masyarakat
- h. Program Peningkatan Produksi
- i. Program Diversifikasi Usaha Pangan dan Gizi
- j. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana



Pelaksanaan berbagai program urusan perikanan tersebut mampu meningkatkan indikator pembangunan perikanan sebagai berikut:

Tabel 3.64. Data Perikanan Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

No.	Keterangan	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Luas Lahan Usaha Perikanan Darat					
	a. Sawah					
	– Luas	766,10	785,25	750,50	640,30	640,30
	– Jumlah produksi (ton)	180.100,0	184.600	156.000	133,58	132,78
	– Jumlah rumah tangga produksi	6.580	6.745	6.420	5.520	5.120
	b. Kolam					
	– Luas	501,80	555,62	566,75	573,75	573,75
	– Jumlah produksi (ton)	4.932,70	6.123,83	7.465,68	10.013,92	12.125,60
	– Jumlah rumah tangga produksi	27.155	27.838	27.726	28.022	28.110
	c. Karamba					
	– Luas	1,3 (75 unit)	1,3 (70 unit)	1,3 (70 unit)	1,3 (80 unit)	1,3 (83 unit)
	– Jumlah produksi (ton)	17.800	16.380	16.630	20.280	22.180
	– Jumlah rumah tangga produksi	55	50	50	56	58
	d. Penangkapan di Perairan Umum					
	– Luas	312	312	312	312	312
	– Jumlah produksi (ton)	145,20	133,58	109,76	130,00	145,34
	– Jumlah rumah tangga produksi	323	300	270	295	285
2.	Konsumsi Ikan Perkapita	19,60	20,30	23,14	24,80	25,95
3.	Produksi Ikan per th					
	a. Ikan konsumsi (ton)	5.275,80	6.458,39	8.148,85	10.297,78	12.425,90
	b. Ikan hias (ekor)	6.733.250	7.432.450	7.818.000	9.278.860	9.500.000
	c. Benih ikan (ekor)	15.373.300	427.441.200	32.156.500	704.545.000	789.367.500

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Sektor perikanan saat ini mulai diminati oleh masyarakat sebagai mata pencaharian alternatif. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah luasan lahan budidaya untuk perikanan. Perkembangan luas lahan usaha perikanan darat khususnya yang dilakukan di kolam dari tahun 2005 sampai 2009 cenderung meningkat. Dari data perkembangan luas kolam untuk budidaya perikanan pada tahun 2005 seluas 501,80 ha kemudian meningkat menjadi 573,75 ha pada tahun 2009. Kenaikan luas lahan ini diikuti dengan kenaikan jumlah produksi yang sangat besar, pada tahun 2005 produksi ikan konsumsi dari kolam sebesar 4.932,70 ton menjadi 12.125,60 ton pada tahun 2009.



Produksi ikan per tahun secara total di Kabupaten Sleman juga mengalami kenaikan yang sangat besar. Ikan konsumsi pada tahun 2005 produksinya sebesar 5.275,80 ton dan pada tahun 2009 meningkat pesat menjadi 12.425,90 ton atau $\pm 60\%$ dari total produksi budidaya air tawar Provinsi D.I. Yogyakarta. Demikian juga dengan benih ikan juga mengalami peningkatan yang signifikan, data yang ada menunjukkan pada tahun 2005 sebanyak 315.373.300 ekor dan pada tahun 2009 meningkat menjadi sebanyak 789.367.500 ekor atau $\pm 82\%$ dari total produksi benih ikan Provinsi D.I. Yogyakarta.

Konsumsi ikan perkapita di Kabupaten Sleman juga mengalami peningkatan, pada tahun 2005 konsumsi ikan perkapita sebesar 19,60 kg dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 25,95 kg. Tingkat konsumsi ikan di Sleman secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan tingkat konsumsi ikan di Provinsi DIY yaitu sebesar 19,23 untuk tahun 2009. Peningkatan konsumsi ikan di Sleman ini dipicu oleh meningkatnya jumlah rumah makan/restoran ikan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan yang mulai bergeser pada konsumsi makanan non kolesterol.

Upaya pembangunan perikanan ditunjang dengan alokasi anggaran sebagai berikut:

Tabel 3.65. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Perikanan

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	1.390.834.100,00	1.331.742.199,55	95%
2.	2006	2.669.897.600,00	2.439.218.447,00	91%
3.	2007	996.800.000,00	962.138.600,00	97%
4.	2008	1.079.550.000,00	1.021.456.900,00	94%
5.	2009	807.957.900,00	782.696.050,00	96%

Anggaran tahun 2006 dan 2008 cukup besar karena adanya kegiatan rehabilitasi dan pembangunan Balai Benih Ikan (BBI) dan pembangunan pasar benih ikan yang bersumber dari DAK Departemen Kelautan dan Perikanan.



Pembangunan urusan perikanan di Kabupaten Sleman banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan. Hal ini juga adanya dukungan partisipasi dari masyarakat yang ikut berperan aktif dan bersinergi dalam mendukung program-program pemerintah daerah. Prestasi Kabupaten Sleman yang diraih di bidang perikanan di tingkat nasional antara lain;

- a. Juara III Pembudidaya Udang Tingkat Nasional Kelompok Mina Jaya Kadipolo Sendangtirto Berbah, pada tahun 2009.
- b. Juara III Festival Karya penyuluh Perikanan Tingkat Nasional atas nama Frans Ero Making (Penyuluh Perikanan Kec. Ngemplak), pada tahun 2009.
- c. Juara Harapan I Pembudidaya Nila Tingkat Nasional Kelompok Mina Mulya Banjeng Maguwoharjo, pada tahun 2009.

PDRB Kabupaten Sleman menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Sektor Pertanian) Tahun 2005-2009 adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.66. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Sektor Pertanian) Tahun 2005-2009 (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2005	2006	2007*	2008**	2009***
Pertanian	888.677	924.603	923.422	987.480	1.008.788
a. Tanaman Bahan Makanan	704.200	732.227	719.913	776.357	787.795
b. Tanaman Perkebunan	23.607	25.107	25.595	26.334	27.465
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	115.646	118.729	120.300	122.513	124.840
d. Kehutanan (Angka Revisi)	3.126	3.180	3.353	3.387	3.437
e. Perikanan	42.098	45.359	54.261	58.889	65.250

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kab. Sleman

Keterangan:

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

PDRB Pertanian tahun 2009 tumbuh sebesar 13,51% dari PDRB Pertanian pada tahun 2005. Pertumbuhan PDRB subsektor perikanan pada tahun 2009 mencapai 10,80% dan mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 19,03%. Bahkan subsektor perikanan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 5,59% terhadap PDRB sektor pertanian dan



0,96% terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sleman selama kurun waktu 5 tahun (2005-2009). Adapun pertumbuhannya berfluktuasi berkisar antara 7,75% sampai dengan 21%. Pertumbuhan paling rendah dicapai pada tahun 2006 yaitu sebesar 7,75%. Hal ini disebabkan antara lain karena faktor bencana gempa bumi yang merusak sebagian kolam, saluran irigasi dan beberapa sumber mata air.

Tabel 3.67. Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perikanan terhadap PDRB

Sub sektor Perikanan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pertumbuhan subsektor perikanan		7,75	19,63	8,53	10,80
Kontribusi terhadap PDRB Sektor Pertanian	4,74	4,91	5,88	5,96	6,47
Kontribusi terhadap PDRB Kab.Sleman	0,83	0,85	0,98	1,01	1,12

Pada tahun 2010, alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan perikanan sebesar Rp3.804.264.700,00, dengan program dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
 - 1) Pengembangan bibit ikan unggul
 - 2) Pengembangan usaha dan agribisnis perikanan
 - 3) Peningkatan sarana dan prasarana perikanan (DAK)
- b. Program Pengembangan Sistem Penyuluh Perikanan
 - 1) Evaluasi pelaku usaha perikanan
 - 2) Pelatihan dan Pembinaan teknologi perikanan
- c. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan
 - 1) Optimalisasi peran kelembagaan pemasaran
 - 2) Gerakan masyarakat hasil perikanan
- d. Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar
 - 1) Pemetaan potensi pengembangan perikanan
 - 2) Restocking perairan umum

Dalam pembangunan urusan perikanan sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan perikanan 5 tahun ke depan antara lain:



- a. Belum optimalnya tata guna dan tata kelola air serta semakin terbatasnya ketersediaan air.
- b. Kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan ekosistem perairan umum masih kurang.
- c. Transfer teknologi dari lembaga penelitian yang belum banyak diakses oleh pembudidaya.
- d. Konsumsi ikan masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan kinerja urusan perikanan serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan tata guna dan tata kelola air
- b. Peningkatan teknologi budidaya perikanan
- c. Pengembangan budidaya perikanan
- d. Peningkatan konsumsi ikan masyarakat

2. Urusan Pertanian

Kebijakan pelaksanaan urusan pertanian di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 adalah membangun sektor pertanian ke arah agribisnis dengan memperkuat sistem pertanian dalam arti luas.

Urusan pertanian yang dilaksanakan meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan dan perkebunan. Pembangunan tanaman pangan di Kabupaten Sleman diarahkan di kawasan Sleman Barat yang meliputi 4 kecamatan yaitu Moyudan, Minggir, Seyegan dan Godean sebagai sentra produksi padi dan sekaligus lumbung pangannya Kabupaten Sleman.

Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Peningkatan Ketahanan Pangan
- b. Program Peningkatan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa
- c. Program Pengembangan Data, Informasi, Statistik, dan Arsip Daerah
- d. Program Penanggulangan Kemiskinan
- e. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan



- f. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan
- g. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- h. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian
- i. Program Pencegahan & Penanggulangan Penyakit Ternak
- j. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
- k. Program Peningkatan Usaha dan Agribisnis
- l. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana
- m. Program Peningkatan Hasil Produksi dan Pengolahan
- n. Program Diversifikasi Usaha, Pangan dan Gizi
- o. Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan

Pelaksanaan berbagai program urusan pertanian tersebut mampu meningkatkan indikator pembangunan pertanian. Selama kurun waktu 5 tahun (2005-2009) pembangunan pertanian menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Produksi padi selama 5 tahun meningkat dengan rata-rata 1,19% pertahun yaitu untuk padi sawah dengan produksi 241.931 ton pada tahun 2005 menjadi 268,075 ton pada tahun 2009. Surplus beras juga mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,24% pertahun yaitu dari 83.689,27 ton pada tahun 2005 menjadi 96.925 ton pada tahun 2009. Perkembangan produk tanaman pangan dan hortikultura dapat dilihat pada Tabel 3.95. berikut ini:

Tabel 3.68. Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

NO	Komoditas	Jumlah Produksi (ton)				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Padi					
	- Padi Sawah	241.931,00	250.375,00	242.759,00	267.607,00	268.075,00
	- Padi Ladang	1.307,00	1.274,00	194,00	1.321,00	1.329,00
	- Produksi beras giling	153.726,42	159.042,17	153.546,30	169.962,98	170.263
	- Stok beras (surplus beras)	83.689,27	90.063,00	88.314,00	96.571,00	95.925,00
2.	Jagung	24.253,66	23.014,00	26.629,00	29.529,00	32.712
3.	Kedelai	838,00	893,00	705,00	1.129,60	772
4.	Singkong dan umbi-umbian	25.123,14	23.924,29	23.659,86	30.561,00	26.153
5.	Salak	55.765	57.302	57.605	58.217	58.599
6.	Pisang	12.517	12.328	12.049	12.351	12.319
7.	Cabai	5.072	3.109	3.741	3.754	3.951

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan



Sementara pembangunan komoditas hortikultura banyak diarahkan di kawasan lereng Merapi bagian selatan untuk tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditas unggulan Kabupaten Sleman untuk tanaman hortikultura antara lain salak pondoh, pisang dan cabai. Poduksi salak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu sebesar 55.765 ton pada tahun 2005 menjadi 58.599 ton pada tahun 2009. Komoditas pisang produksinya relatif stabil yaitu pada kisaran 12 ribu ton per tahun. Sedangkan komoditas cabai mulai tahun 2006 justru mengalami penurunan karena pada tahun tersebut mulai merebaknya penyakit virus kuning pada tanaman cabai yang menyebabkan hasil produksi menurun.

Pembangunan di subsektor peternakan Kabupaten Sleman selama kurun waktu 5 tahun (2005-2009) menunjukkan angka yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3.96. di bawah ini :

Tabel 3. 69. Produksi Hasil Peternakan Tahun 2005-2009

No	Jenis Ternak	Jumlah Populasi				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Sapi Potong	45.007	45.983	47.352	51.504	54.921
2.	Sapi Perah	7.971	6.985	5.589	5.465	5.265
3.	Produksi susu (ton)	8.621,76	7.759,05	6.687,88	5.694,79	5.527,41
4.	Kambing	30.627	31.412	32.354	35.072	36.152
5.	Domba	55.116	55.607	56.997	68.959	71.623
6.	Babi	6.346	4.494	4.538	4.525	6.559
7.	Unggas					
	a. Ayam buras	1.540.899	1.543.916	1.571.706	1.599.729	1.615.285
	b. Ayam Petelur	1.505.225	1.518.160	1.540.932	1.885.432	1.993.395
	c. Produksi telur (ton)	13.798,69	16.031,00	14.305,94	16.144,89	19.550,557
	c. Ayam Pedaging	1.810.216	2.365.817	2.681.775	279.890	2.997.735
	d. Itik	190.351	192.008	195.848	199.645	12.967
8	Perkembangan konsumsi hewani (Kg/Kap/Th)					
	a. Telur	15,60	17,44	18,99	18,94	20,51
	b. Susu	9,77	8,44	7,25	5,55	5,79
	c. Daging	18,84	29,43	22,22	21,02	22,85

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Produksi hasil peternakan di beberapa komoditas terlihat semakin meningkat. Misalnya populasi sapi potong sebanyak 45.007 ekor pada tahun 2005 meningkat menjadi 54.921 ekor pada tahun 2009. Akan tetapi untuk jumlah



populasi sapi perah justru mengalami penurunan dari sebanyak 7.971 ekor pada tahun 2005 menjadi 5.265 ekor pada tahun 2009. Hal ini berpengaruh pada produksi susu yang juga menurun yaitu sebanyak 8.621 ton pada tahun 2005 menjadi 5.694 ton pada tahun 2009. Sedangkan untuk komoditas kambing, domba, babi, maupun unggas cenderung meningkat.

Perkembangan konsumsi produk hewani juga memiliki kecenderungan yang meningkat. Sebagai contohnya untuk tingkat konsumsi telur meningkat dari 15,60 kg/kapita/tahun pada tahun 2005 menjadi 20,81 kg/kapita/tahun pada tahun 2009. Sedangkan tingkat konsumsi daging meningkat dari 18,84 kg/kapita/tahun pada tahun 2005 menjadi 22,85 kg/kapita/tahun pada tahun 2009. Dibandingkan dengan tingkat konsumsi produk hewani Propinsi D.I.Yogyakarta, angka ini jauh lebih tinggi, dimana tingkat konsumsi produk hewani tingkat provinsi berturut-turut yakni: konsumsi daging sebesar 12,56 kg/kapita/tahun, konsumsi susu 0,4 kg/kapita/tahun, dan konsumsi telur 8,94 kg/kapita/tahun.

Perkembangan pembangunan di subsektor perkebunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cukup fluktuatif. Tabel 3.97. di bawah, menunjukkan bahwa luas lahan usaha perkebunan yang pada tahun 2005 mencapai 9.236 ha menurun menjadi seluas 9.117 ha pada tahun 2009. Hal ini menyebabkan jumlah produksi beberapa komoditas perkebunan dari tahun 2005 sampai tahun 2009 mengalami sedikit penurunan, kecuali tanaman kakao, tebu dan nilam. Selanjutnya penyerapan tenaga kerja di bidang perkebunan juga mengalami penurunan yaitu dari 22.569 tenaga kerja pada tahun 2005 menjadi 19.777 tenaga kerja pada tahun 2009. Menurunnya penyerapan tenaga kerja di sub sektor perkebunan dari tahun ke tahun sedikit banyak dikarenakan semakin menyempitnya luas lahan perkebunan. Untuk lebih jelasnya data mengenai indikator pembangunan di sub sektor perkebunan ini dapat dilihat pada Tabel 3.97 berikut:



Tabel 3.70. Data Perkebunan Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

NO	Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Luas Lahan Usaha Jumlah Produksi (Kw)	9.236,00	8.269,00	8.865,69	8.865,69	9.117,00
2	Teh	9,00	8,75	8,75	8,75	8,75
3	Kopi	901,80	839,35	883,45	861,30	528,65
4	Kelapa	84.578,81	84.766,56	83.417,20	83.694,05	83.105,75
5	Tembakau	17.199,64	10.024,47	8.252,45	9.206,15	9.530,45
6	Kakao	254,55	265,65	300,15	305,50	324
7	Lada	21,15	18,95	15,75	19,65	20,45
8	Mendong	30.236,00	28.622	28.476,00	28.476,00	33.744,00
9	Tebu	45.259	49.203	54.224,69	53.907,54	53.911,11
10	Jambu Mete	234,40	120,35	55,00	58,50	244,35
11	Kapuk Randu	22,85	19,45	18,60	18,60	51,40
12	Kenanga	18,80	18,25	62,05	18,85	19,35
13	Nilam	24,00	53,35	32,05	60,20	47,35
14	Penyerapan Tenaga Kerja	22.569	22.844	-	19.777	

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan pertanian (tanaman pangan, peternakan dan perkebunan) dari tahun 2005-2010 dapat dilihat dari Tabel 3.98 di bawah ini:

Tabel 3.71. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Pertanian

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	4.771.981.100,00	4.655.261.930,00	97%
2.	2006	6.321.984.590,00	5.045.435.599,00	80%
3.	2007	5.169.975.399,00	4.659.982.709,00	90%
4.	2008	7.749.422.330,00	6.819.036.125,00	87%
5.	2009	7.257.555.230,00	6.418.014.416,00	88%

Dalam pembangunan urusan pertanian di Kabupaten Sleman yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan dan perkebunan, banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan. Hal ini juga berkat dukungan partisipasi dari masyarakat yang ikut berperan aktif dan bersinergi dalam mendukung program-program pemerintah daerah. Beberapa prestasi Kabupaten Sleman yang diraih dalam urusan pertanian di tingkat nasional antara lain meliputi :



- a. Juara I Penghargaan Ketahanan Pangan pada Kelompok Masyarakat Tingkat Nasional PKK Desa Donokerto Turi (Tahun 2005);
- b. Juara III Lomba Kebun Buah Tingkat Nasional atas nama H. Musrin Merdikorejo Tempel Sleman (Tahun 2005);
- c. Juara III Lomba Dokter Hewan Tingkat Nasional atas nama Drh. Sigit Ariyanto-Poskeswan Pakem (Tahun 2007);
- d. Juara I Lomba Penyuluh Perkebunana Teladan Tingkat Nasional atas nama Drs. Prayogo A.Md (Tahun 2007);
- e. Juara I Lomba Intensifikasi Tanaman tebu Tingkat Nasional atas nama H. Hadi Sutrisno Nglaren Condongcatur Depok (Tahun 2007);
- f. Penghargaan ketahanan Pangan untuk Petani Pengembang Perkebunan Tingkat Nasional a.n, Paidi Petani Tebu Desa Kujon Purwomartani Kalasan (Tahun 2008);
- g. Penghargaan ketahanan pangan untuk pelaku usaha penerap jaminan mutu perkebunan Tingkat Nasional KUB Kebun Makmur Desa Glagaharjo Cangkringan (Tahun 2008).

Dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sleman urusan pertanian (tanaman pangan, perkebunan dan peternakan) selama kurun waktu 5 tahun (2005-2009) memberikan kontribusi sekitar 15,59% sampai 16,60%.

Tabel 3.72. Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap PDRB

Uraian	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pertumbuhan	-	3,87	-1,17	6,86	1,61
Tanaman pangan	-	3,97	-1,68	7,84	2,90
Perkebunan	-	6,35	1,94	2,88	3,87
Peternakan	-	2,66	1,32	1,83	1,93
Kontribusi terhadap PDRB Sektor Pertanian	94,91	94,75	93,76	93,69	93,19
Tanaman pangan	79,24	79,19	77,96	78,62	78,09
Perkebunan	2,66	2,72	2,77	2,67	2,72
Peternakan	13,01	12,84	13,03	12,41	12,38
Kontribusi terhadap PDRB Kab. Sleman	16,60	16,50	15,59	15,85	16,10
Tanaman pangan	13,86	13,79	12,96	13,30	13,49
Perkebunan	0,46	0,47	0,46	0,45	0,47
Peternakan	2,28	2,24	2,17	2,10	2,14



Untuk tahun 2010, anggaran yang dialokasikan untuk urusan pertanian sebesar Rp4.447.481.075,00, dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
 - 1) Pelatihan petani dan pelaku agribisnis
 - 2) Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis
 - 3) Peningkatan kemampuan lembaga petani
 - 4) Sekolah lapang petani
 - 5) Pembinaan dan pengembangan GAPOKTAN
 - 6) Pemberdayaan Petani (tembakau)
- b. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan
 - 1) Fasilitasi kerjasama regional/nasional/internasional penyedian
 - 2) Penyuluhan distribusi pemasaran atas hasil produksi pertanian/perkebunan masyarakat
 - 3) Penyuluhan kualitas dan teknis kemasan hasil produksi pertanian/perkebunan yang akan dipasarkan
 - 4) Pemasaran hasil pembangunan pertanian
 - 5) Pengembangan pertanian wisata
 - 6) Diversifikasi pengolahan hasil pertanian
 - 7) Pengamatan agribisnis pertanian
 - 8) Pembinaan panen dan pasca panen
- c. Program Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan tepat guna
 - 1) Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
 - 2) Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
 - 3) Pelatihan Penerapan teknolohi pertanian/perkebunan modern bercocok tanam
 - 4) Bimbingan SPO-GAP (stándar Procedure Operacional-Good Agricultura Practices)
 - 5) Pengembangan sarana uji laboratorium dan pengembangan metode pengujian
 - 6) Dem area tembakau nikotin rendah



- d. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan
 - 1) Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan
 - 2) Pengelolaan lahan air
 - 3) Perlindungan tanaman
 - 4) Pengembangan kentang dataran medium
 - 5) Pengembangan pembibitan krisan
- e. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan
 - 1) Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan
 - 2) Pemberdayaan kelompok dan koordinat
- f. Program Pencegahan dan Penanggulangan penyakit ternak
 - 1) Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
 - 2) Pengawasan peredaran produk asal hewan dan obat-obatan
 - 3) Optimalisasi UPTD Yankeswan
 - 4) Pengelolaan Klinik Hewan
 - 5) Penanganan penyakit
- g. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dengan kegiatan pengembangan agribisnis peternakan
- h. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian
 - 1) Diversifikasi pengolahan dan kampanye produk peternakan
 - 2) Optimalisasi pengembangan budidaya peternakan dan pemotongan
- i. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan dengan kegiatan penyuluhan penerapan teknologi peternakan tepat

Dalam pembangunan urusan pertanian sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan pertanian 5 tahun ke depan antara lain:

1. Alih fungsi lahan menyebabkan kepemilikan lahan pertanian semakin sempit.
2. Harga sarana dan prasarana pertanian yang tinggi.
3. Menurunnya tingkat kesuburan tanah karena penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai kebutuhan.
4. Berkurangnya hasil panen karena serangan hama dan anomali iklim.



5. Harga produk pertanian yang cukup fluktuatif.
6. Masih lemahnya manajemen agribisnis dan kewirausahaan.
7. Terbatasnya kemampuan petani dalam teknologi paska panen
8. Semakin terbatasnya sumber daya air.

Untuk meningkatkan kinerja urusan pertanian serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penegakan aturan dan pemberian insentif untuk lahan sawah abadi.
2. Peningkatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
3. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna.
4. Penguatan modal, pemberian subsidi dan mediasi petani dengan lembaga keuangan.
5. Penerapan pertanian berbasis lingkungan
6. Optimalisasi tata guna dan tata kelola air melalui redesain saluran irigasi.

3. Urusan Kehutanan

Kebijakan pelaksanaan urusan kehutanan di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 adalah membangun sektor pertanian ke arah agribisnis dengan memperkuat sistem pertanian dalam arti luas.

Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- b. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
- c. Program Pengembangan Data, Informasi dan Statistik Daerah
- d. Program Peningkatan Ketahanan Pangan
- e. Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Alam
- f. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penguatan Kelembagaan
- g. Program Kemampuan Teknologi Petani
- h. Program Pengelolaan Sumberdaya Alam



- i. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Sumberdaya Alam
- j. Program Pengembangan Usaha dan Agribisnis
- k. Program Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Lingkungan Hidup
- l. Program Peningkatan Kualitas Bahan Pangan dan Industri
- m. Program Peningkatan Produksi
- n. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana
- o. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan
- p. Program Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan

Pelaksanaan berbagai program urusan kehutanan tersebut mampu meningkatkan indikator pembangunan kehutanan seperti pada Tabel 3.102.:

Tabel 3.73. Data Perkembangan Kehutanan Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
Luas Lahan	5.091,34	5.181,32	5.575,75	5.575,75	5.899,15
Luas Lahan kritis					
- Potensi Kritis	3.189,29	3.189,29	2.688,00	2.581,91	2.581,91
- Agak Kritis	2.759,76	2.759,76	2.929,00	2.984,25	3.017,34
- Kritis	1.257,18	757,18	556,00	442,09	415,00
Luas lahan reboisasi	215	25	20	20	20
Luas lahan penghijauan	515	300	800	900	800
Pembuatan Hutan Kota	1,83	1,83	1,83	1,83	1,83
Pembuatan Ruang terbuka Hijau	4	3	15	15	75
Produksi hasil hutan :					
Madu Lebah (Kg)	1.620	1.600	1.730	2.775	4.030
Ulat Sutera	4.883	4.725	4.627	300	-
Kayu (m3)	11.929,69	13.044,35	14.578,36	16.139,65	12.581,27

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Dari Tabel 3.102 di atas menunjukkan luas lahan kehutanan selama kurun waktu 5 tahun (2005-2009) sedikit mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2005 seluas 5.091,34 ha menjadi 5.899,15 ha pada tahun 2009. Adapun upaya-upaya untuk pemulihan lahan kritis juga menunjukkan hasil yang cukup signifikan dengan semakin menurunnya luas lahan kritis yaitu sebesar 1.257,18 ha pada tahun 2005 menjadi 415,00 ha pada tahun 2009. Di sisi lain hal ini diimbangi dengan meningkatnya luas lahan untuk reboisasi,



penghijauan, hutan kota yang dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yaitu luas lahan penghijauan dari 515 ha pada tahun 2005 menjadi 800 ha pada tahun 2009.

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dengan meningkatnya suhu udara karena pemanasan global. Pembuatan ruang terbuka hijau dalam kurun waktu 5 tahun meningkat secara signifikan dari 4 ha pada tahun 2005 menjadi 75 ha pada tahun 2009.

Komoditas utama produksi hasil hutan di Sleman antara lain madu lebah dan kayu. Untuk produksi madu lebah meningkat signifikan yaitu sebesar 1.620 kg pada tahun 2005 menjadi 4.030 kg pada tahun 2009. Sedangkan produksi kayu menunjukkan peningkatan yaitu pada tahun 2005 sebesar 11.929,69 m³ menjadi 12.581,27 m³ pada tahun 2009.

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan kehutanan dari tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.74. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Kehutanan

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	186.500.000,00	186.014.000,00	99%
2.	2006	416.956.800,00	389.938.000,00	93%
3.	2007	557.033.100,00	505.115.000,00	90%
4.	2008	592.860.000,00	555.190.100,00	93%
5.	2009	1.127.760.000,00	936.041.300,00	83%

Dalam pembangunan urusan kehutanan di Kabupaten Sleman banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan. Hal ini karena adanya dukungan partisipasi dari masyarakat yang ikut berperan aktif dan bersinergi dalam mendukung program-program pemerintah daerah. Prestasi Kabupaten Sleman yang diraih dalam urusan kehutanan di tingkat nasional, antara lain Juara II Lomba Hutan Rakyat Tingkat Nasional Kelompok Kehutanan Nyariro Gotro Singlar Glagaharjo Cangkringan pada tahun 2005.



Tabel 3.75. Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Kehutanan terhadap PDRB

Sub sektor kehutanan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pertumbuhan subsektor kehutanan		1,73	5,45	1,02	1,47
Kontribusi terhadap PDRB Sektor Pertanian	0,35	0,34	0,36	0,34	0,34
Kontribusi terhadap PDRB Kab.Sleman	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06

Urusan kehutanan dalam kurun waktu 5 tahun (2005-2009) mencapai pertumbuhan rata-rata sebesar 1,51% per tahun dengan angka pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar 5,45%. Hal ini didukung peningkatan produksi dan kenaikan harga kayu bulat dan kayu olahan.

Untuk tahun 2010, anggaran yang dialokasikan untuk urusan kehutanan sebesar Rp1.621.079.100,00, dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan
 - 1) Pengembangan Hasil hutan non kayu
 - 2) Pengembangan industri dan pemasaran hasil hutan
 - 3) Pengembangan pengujian dan pengendalian peredaran hasil
- b. Program rehabilitasi hutan dan lahan
 - 1) Pembuatan bibit/benih tanaman
 - 2) Pembinaan, pengendalian dan pengawasan gerakan rehabilitasi hutan dan lahan
 - 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi lahan
 - 4) Peningkatan pemanfaatan hutan dan lahan (DAK)
- c. Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan
 - 1) Pemberdayaan penyuluh dan kelompok tani kehutanan
 - 2) Pengelolaan planologi kehutanan
 - 3) Penyusunan rancangan teknis bangunan sipil teknis

Dalam pembangunan urusan kehutanan sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan kehutanan 5 tahun ke depan antara lain:

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan
2. Masih banyaknya lahan kritis
3. Ancaman kerusakan hutan oleh bencana letusan Gunung Merapi



Untuk meningkatkan kinerja urusan kehutanan serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat akan arti penting hutan.
2. Peningkatan konservasi tanah dan air
3. Peningkatan reklamasi terhadap lahan kritis akibat penambangan dan bencana.

4. Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral

Kebijakan pelaksanaan urusan energi dan sumberdaya mineral di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 adalah mewujudkan kualitas sumberdaya alam yang lestari dan berkelanjutan dengan peran serta masyarakat dan swasta.

Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Peningkatan Kualitas Pengelolaan Tambang Bahan Galian Golongan C
- b. Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Alam
- c. Program Peningkatan Pemanfaatan Energi Terbarukan
- d. Program Pengembangan Usaha dan Peningkatan Produksi Pertambangan
- e. Program Pengawasan, Pengendalian, dan Pemulihan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan
- f. Program Pendataan dan Pemetaan Potensi Sumberdaya Mineral dan Energi
- g. Program Peningkatan Pemahaman Terhadap Perundang-undangan
- h. Program Pembentukan Produk Hukum dan HAM
- i. Program Pengembangan dan Penerapan Teknologi Pertambangan dan Energi
- j. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan
- k. Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan



Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah dikembangkan energi baru-terbarukan yang meliputi PLTS, PLTMH, *biofuel* dan biogas limbah ternak. Kebutuhan energi listrik di kabupaten Sleman berasal dari PT. PLN, sedangkan sarana pelayanan energi migas meliputi SPBU, penyalur minyak tanah dan penyalur LPG. Data hasil pembangunan energi baru-terbarukan tersebut pada tabel berikut.

Tabel 3.76. Energi Baru –Terbarukan tahun 2005 – 2009

No.	Energi	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) (unit)	73	83	147	161	161
2.	Pembangkit Listrik Mikrohidro (PLTMH) Unit	2	4	5	6	6
3.	Biofuel (ton)	-	-	5	-	-
4	Biogas Limbah ternak (Unit)	73	83	147	161	161
4	Energi Migas					
	a. SPBU (Lokasi)	24	24	25	25	33
	b. Mini Pom (lokasi)	1	1	4	1	-
	c. Penyalur minyak tanah					
	- Agen	10	10	12	12	13
	- Pangkalan	548	548	548	750	700
	d. Penyalur LPG (3kg)					
	- Agen	0	0	0	12	-
	- Pangkalan	0	0	0	1.131	-
	e. SPPBE	1	1	1	2	-

Sumber : Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral

Jumlah pembangkit listrik tenaga surya yang telah dibangun selama kurun waktu 5 tahun (2005-2009) mengalami peningkatan terutama skala rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat mulai menaruh perhatian terhadap sumber-sumber energi yang terbarukan.

Sumber daya mineral yang dapat ditambang di Kabupaten Sleman adalah bahan galian golongan C (BGGC) meliputi pasir dan batu, andesit, breksi batu apung, dan tanah liat. Bahan Galian Golongan C pasir dan batu di Kabupaten Sleman pasokannya bergantung dari aktivitas Gunung Merapi. Bahan galian gamping di Kabupaten Sleman tidak boleh ditambang karena lokasinya hanya terdapat di Kecamatan Gamping dan telah ditetapkan sebagai kawasan Cagar



Alam atau Taman Wisata Alam Gunung Gamping dengan SK Menteri Pertanian Nomor: 526/KPTS/UM/7/1982 tanggal 21 Juli 1982.

Adapun potensi dan produksi sumberdaya mineral di Kabupaten Sleman terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.77. Produksi sumberdaya mineral di Kabupaten Sleman 2005-2009 (dalam m3)

No	Komoditas	2005	2006	2007	2008	2009
1.	- Pasir	7.549.550	7.549.550	8.229.250	1.928.000	2.120.800
2.	- Batu/kerikil	12.455.285	12.455.285	13.078.050	12.580.000	13.838.000
3.	- Tanah Liat	2.799.590	2.799.590	2.799.123	2.178.000	2.178.000
4.	- Kapur	815.817	815.817	815.604	815.604	815.604
5.	- Breksi Batu apung	4.090.227	4.090.227	4.088.717	4.018.717	4.027.787

Sumber : Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral

Hasil penambangan galian C yang meliputi pasir, batu, kerikil, tanah liat, kapur, breksi/batu apung di Kabupaten Sleman selama kurun waktu 5 tahun menunjukkan peningkatan. Penambangan pasir pada tahun 2007 meningkat cukup pesat karena hasil erupsi Merapi pada tahun 2006 yang mengeluarkan bahan-bahan vulkanik termasuk pasir, batu dan kerikil.

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan energi dan sumberdaya mineral tahun 2005-2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.78. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	731.493.000,00	663.732.160,00	90%
2.	2006	327.071.550,00	282.367.375,00	86%
3.	2007	1.930.000.000,00	1.371.663.131,00	71%
4.	2008	976.370.000,00	903.429.050,00	92%
5.	2009	580.000.500,00	542.049.875,00	93%

Anggaran untuk urusan energi dan sumberdaya mineral tahun 2007 meningkat tajam mencapai Rp1.371.663.131,00 karena ada kegiatan pembangunan embung/waduk lapangan dan pembangunan Pusat Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Prambanan.



Untuk tahun 2010, anggaran yang dialokasikan untuk urusan energi dan sumber daya mineral sebesar Rp1.016.642.500,00, dengan program dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan
 - 1) Monitoring dan pengendalian kegiatan penambangan bahan galian C
 - 2) Koordinasi dan pendataan tentang hasil produksi di bidang pertambangan
 - 3) Pengelolaan perizinan usaha bidang ESDM
 - 4) Perencanaan dan pengembangan bidang pertambangan
- b. Program Pengawasan dan Penertiban Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan dengan kegiatan pengawasan penertiban kegiatan pertambangan rakyat
- c. Program Pengembangan Energi Terbarukan
 - 1) Pemantauandan pengendalian kegiatan pertambangan rakyat
 - 2) Pengembangan energi alternatif
 - 3) Operasional dan pemeliharaan energi terbarukan.
- d. Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan (DPUP) dengan rehabilitasi/pemeliharaan ketenagalistrikan

Dalam pembangunan urusan perikanan sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan perikanan 5 tahun ke depan antara lain:

1. Ketersediaan energi listrik belum mampu mencukupi kebutuhan
2. Potensi energi terbarukan belum dimanfaatkan secara optimal
3. Sebagian masyarakat belum merubah pola penggunaan minyak tanah dan kayu bakar ke gas LPG

Untuk meningkatkan kinerja urusan pertanian serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan energi alternatif, antara lain dengan listrik tenaga surya, bio energi dan mikro hidro.



2. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan gas LPG disertai kelancaran distribusi LPG

5. Urusan Pariwisata

Kebijakan pelaksanaan urusan pariwisata di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 adalah meningkatkan peran sektor perdagangan, pariwisata dan koperasi dengan mengembangkan potensi dan peranserta masyarakat.

Pariwisata memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi hampir di semua daerah. Salah satu kontribusi penting yang dapat disumbangkan dari sektor pariwisata adalah dalam peningkatan kesempatan kerja dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor pariwisata maka diharapkan kantong-kantong kemiskinan dapat diminimalisir terutama di daerah yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Kabupaten Sleman merupakan daerah tujuan wisata yang potensial di DIY dengan banyaknya obyek wisata dan daya tarik yang kompetitif. Potensi pariwisata yang ada didukung oleh kondisi geografis yang dikemas menjadi wisata alam, wisata budaya maupun wisata budaya.

Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata
- b. Program Pemasaran Wisata
- c. Program Pengembangan Kerjasama Wisata
- d. Program Peningkatan Manajemen SDM Kepariwisata
- e. Program Fasilitasi Kepada Masyarakat
- f. Program Pembinaan Usaha Kepariwisata dan Perilaku Pariwisata
- g. Program Pengembangan Produk Wisata
- h. Program Pengelolaan dan Pengembangan Kepariwisata
- i. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata



Indikator pembangunan pariwisata di kabupaten Sleman selama kurun waktu 5 tahun (2005-2009) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah obyek wisata meliputi obyek wisata alam, desa wisata, situs/candi, monumen/museum dan tempat ziarah meningkat cukup pesat dari 248 buah pada tahun 2005 menjadi 680 buah pada tahun 2009. Jumlah hotel berbintang juga meningkat dari 11 unit pada tahun 2005 menjadi 15 unit pada tahun 2009. Indikator keberhasilan pembangunan pariwisata lebih lanjut dapat diamati dari tabel berikut ini.

Tabel 3.79. Data Potensi Pariwisata Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

No	Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
a.	Jumlah Obyek Wisata	248	258	676	680	680
b.	Jumlah Hotel Berbintang	11	11	14	14	15
c.	Jumlah Wisatawan					
	1) Manca Negara (Asing)	174.767	54.653	94.646	133.174	346.395
	2) Nusantara (Domestik)	2.359.768	1.360.796	1.663.896	2.143.304	3.249.529
	3) Lama tinggal					
	-Wisman	2,06	1,35	1,28	2,62	2,81
	-Wisnu	1,36	1,25	1,36	2,56	2,84

Keberhasilan pembangunan pariwisata juga dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan asing dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari 174.767 wisatawan pada tahun 2005 menjadi 468.485 wisatawan pada tahun 2009. Untuk wisatawan domestik juga mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sekitar 2.359.768 wisatawan pada tahun 2005 menjadi 3.249.529 wisatawan pada tahun 2009. Ada penurunan cukup drastis pada tahun 2006 yaitu dari 2.359.768 wisatawan pada tahun 2005 menjadi 1.360.796 wisatawan pada tahun 2006. Hal ini merupakan dampak dari gempa bumi yang terjadi pada bulan Mei 2006.

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan pariwisata dari tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:



Tabel 3.80. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Pariwisata

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	960.335.000,00	953.966.620,00	99%
2.	2006	457.238.250,00	448.785.750,00	98%
3.	2007	7.884.462.000,00	6.648.290.540,00	84%
4.	2008	8.636.853.660,00	4.441.212.700,00	51%
5.	2009	6.037.914.600,00	5.425.633.800,00	89%

Anggaran untuk urusan pariwisata di tahun 2007 cukup tinggi yaitu lebih dari 6 milyar karena adanya kegiatan pembangunan Museum Gunung Merapi dengan alokasi anggaran tahun 2007 sebesar Rp6.188.312.000,00, tahun 2008 sebesar Rp6.284.500.000,00 dan tahun 2009 sebesar Rp4.067.446.250,00.

Untuk tahun 2010, anggaran yang dialokasikan untuk urusan pariwisata sebesar Rp2.461.047.000,00, dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
 - 1) Analisa pasar untuk promosi dan pemasaran obyek
 - 2) Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
 - 3) Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata
 - 4) Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri
 - 5) Pengembangan statistik kepariwisataan
 - 6) Pelatihan pemandu wisata terpadu
 - 7) Pengkajian dan penelitian pemanfaatan dana promosi pariwisata (Setda)
- b. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
 - 1) Pengembangan daerah tujuan wisata
 - 2) Pengembangan, sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi
 - 3) Pengelolaan dan pengembangan Museum gunung Merapi
 - 4) Peningkatan Pembangunan sarana dan Prasarana Pariwisata (DPUP)



c. Program Pengembangan Kemitraan

- 1) Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya.
- 2) Fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya
- 3) Pengembangan SDM dan Profesionalisme bidang pariwisata

Dalam pembangunan urusan perikanan sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan pertanian 5 tahun ke depan antara lain:

- a. Meningkatnya persaingan obyek dan daya tarik wisata
- b. Kurangnya dukungan pemerintah pusat dalam pengembangan wisata di daerah
- c. Masih rendahnya sadar wisata

Untuk meningkatkan kinerja urusan pertanian serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan promosi wisata.
- b. Peningkatan kualitas pelaku wisata.
- c. Optimalisasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata
- d. Peningkatan sadar wisata

6. Urusan Perindustrian

Kebijakan pelaksanaan urusan perikanan di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 yakni :

- a. Mengembangkan industri terutama UMKM yang berorientasi ekspor;
- b. Mengembangkan industri yang menghasilkan input bagi sektor pertanian dan pengolahan pasca panen;
- c. Membangun sarana perdagangan dan sistem distribusi baik input maupun output industri.



Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Peningkatan Pengembangan Ekspor
- b. Program Pengembangan Industri Kecil dan UMKM
- c. Program Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif bagi UMKM
- d. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM
- e. Program Peningkatan Kemampuan Rekayasa dan Pemanfaatan Teknologi dalam Industri
- f. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi dan Usaha Industri
- g. Program Monitoring dan Evaluasi Perindustrian dan Perdagangan
- h. Program Promosi Usaha Perindustrian dan Perdagangan
- i. Program Penguatan Modal Perindustrian
- j. Program Peningkatan Pelayanan Perindustrian dan Perdagangan
- k. Program Peningkatan SDM Perindustrian dan Perdagangan
- l. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM
- m. Program Pengelolaan Data, Informasi dan Arsip Daerah
- n. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan dan Penguatan Kelembagaan

Industri di Kabupaten Sleman didominasi oleh industri rumah tangga. Jumlah kelompok industri kecil dan rumah tangga naik dari 14.948 unit usaha pada tahun 2005 menjadi 15.012 pada tahun 2009. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2006 karena adanya bencana gempa bumi dan erupsi gunung merapi yang mengakibatkan rusaknya faktor-faktor produksi. Sementara kelompok industri menengah dan besar mengalami peningkatan yaitu dari 77 pada tahun 2004 menjadi 91 pada tahun 2008. Jika dilihat dari nilai investasi untuk industri rumah tangga dan industri besar mengalami peningkatan. Data perkembangan industri di Kabupaten Sleman selama 5 tahun terakhir sebagaimana tabel berikut:



Tabel 3.81. Data Perindustrian Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

No	Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
1.	Jumlah industri	15.029	14.430	14.555	14.813	15.112
	Industri Kecil & Rumah Tangga	14.948	14.342	14.466	14.720	15.012
	Industri Menengah & Besar	81	88	89	93	100
2.	Nilai Investasi (000)	433.833.075,30	439.597.195,30	450.780.726,71	479.420.006,00	482.464.386,60
	Industri Kecil & Rumah Tangga	91.856.120,00	89.756.120,00	92.088.672,20	93.470.002,00	95.554.383,30
	Industri Menengah & Besar	341.976.955,30	349.841.075,30	358.692.054,51	385.950.004,00	386.910.003,30
3.	Nilai bahan baku (000)	1.886.285.927,50	1.945.446.154,78	1.980.059.230,28	2.027.483.958,00	1.768.000.626,16
	Industri Kecil & Rumah Tangga	249.876.864,50	256.748.478,28	262.653.693,28	272.949.718,00	280.155.590,60
	Industri Menengah & Besar	1.636.409.063,00	1.688.697.676,50	1.717.405.537,00	1.754.534.240,00	1.487.845.035,56
4.	Nilai produksi (000)	2.613.713.219,51	2.850.741.190,94	2.909.465.477,29	2.985.854.969,00	2.830.242.670,59
	Industri Kecil & Rumah Tangga	559.176.219	570.639.332	581.481.479,31	593.692.590,37	610.315.982,90
	Industri Menengah & Besar	2.054.537.000	2.280.101.858	2.327.983.997,98	2.392.162.378,97	2.219.926.687,69
5.	Nilai tambah (000)	727.477.996,01	905.295.036,17	929.406.247,01	958.371.011,00	1.062.242.044,43
	Industri Kecil & Rumah Tangga	309.299.355,01	313.890.853,72	318.827.786,03	320.742.872,00	330.160.392,30
	Industri Menengah & Besar	418.178.641,00	591.404.182,44	610.578.460,98	637.628.139,00	732.081.652,13

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi

Kelompok industri kecil dan rumah tangga selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan ditandai naiknya jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai bahan baku, nilai produksi dan nilai tambahnya. Kelompok industri ini tersebar di perkotaan maupun perdesaan. Beberapa industri yang berkembang antara lain industri makanan, kerajinan dan ATBM, mebel kayu/bambu, batu bata dan genteng. Turunnya nilai produksi industri menengah besar karena terjadi penurunan pangsa pasar ekspor, khususnya untuk jenis industri furniture sehingga mengakibatkan penurunan kapasitas produksi. Hal ini mengakibatkan penurunan nilai bahan baku industri menengah besar dan penurunan nilai produksi.

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan perindustrian dari tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:



Tabel 3.82. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Perindustrian

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	219.140.000,00	216.355.200,00	98%
2.	2006	461.320.000,00	414.124.300,00	89%
3.	2007	886.050.000,00	835.791.700,00	94%
4.	2008	995.555.030,00	956.839.330,00	96%
5.	2009	1.278.723.000,00	1.210.370.400,00	95%

Untuk tahun 2010, anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan urusan perindustrian sebesar Rp239.425.000,00, dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
 - 1) Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya
 - 2) Pemberian kemudahan izin usaha bagi industri kecil dan menengah
 - 3) Pelatihan ketrampilan dan pengelolaan manajemen usaha bagi IK/IRT di lingkungan pabrik rokok
- b. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
 - 1) Pembinaan kemampuan teknologi industri
 - 2) Pengembangan dan pelayanan teknologi

Dalam pembangunan urusan perikanan sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan pertanian 5 tahun ke depan antara lain:

- a. Penguasaan dan penerapan teknologi bagi UMKM masih kurang
- b. Inovasi produk belum mampu mengimbangi kebutuhan pasar
- c. Belum optimalnya pengelolaan manajemen usaha
- d. Terbatasnya ketersediaan bahan baku

Untuk meningkatkan kinerja urusan pertanian serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:



- a. Peningkatan inisiasi dan penerapan teknologi tepat guna
- b. Peningkatan inovasi dan kreasi produk
- c. Peningkatan kewirausahaan
- d. Pengembangan pemasaran, optimalisasi kemitraan dan temu usaha

7. Urusan Perdagangan

Kebijakan pelaksanaan urusan perdagangan di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 yakni :

- a. Meningkatkan peran sektor perdagangan, pariwisata, dan koperasi dengan mengembangkan potensi dan peranserta masyarakat;
- b. Membangun sarana perdagangan dan sistem distribusi baik input maupun output industri.

Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Pembangunan Sarana Perdagangan dan Sistem Distribusi
- b. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor
- c. Program Peningkatan Promosi Investasi
- d. Program Monitoring dan Evaluasi Perindustrian dan Perdagangan
- e. Program Promosi Usaha Perindustrian dan Perdagangan
- f. Program Peningkatan Pelayanan Perindustrian dan Perdagangan
- g. Program Peningkatan SDM Perindustrian dan Perdagangan
- h. Program Pembentukan Produk Hukum dan HAM
- i. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan
- j. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor
- k. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Perumahan dan Permukiman.
- l. Program Peningkatan Administrasi Pemerintahan
- m. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- n. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
- o. Program Pengelolaan Data, Informasi dan Arsip Daerah



- p. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- q. Program Peningkatan Administrasi Pemerintahan
- r. Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sumber-Sumber PAD

Sarana perdagangan yang ada terdiri dari 40 pasar daerah dan 40 pasar desa. Sarana perdagangan tersebut tersebar di semua wilayah kecamatan sebagai sarana transaksi berbagai produk terutama dari sektor industri kecil rumah tangga dan pertanian. Keberadaan sarana perdagangan tersebut sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu daerah yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan jumlah eksportir, volume dan nilai ekspor sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan disebabkan adanya krisis keuangan global pada pertengahan tahun 2009, semakin ketatnya persaingan pada pasar global dan semakin maraknya atribut ekspor yang dipersyaratkan negara mulai tahun 2007 seperti Amerika dan Eropa dengan berbagai pertimbangan untuk keselamatan konsumen. Penurunan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.83. Sektor Ekspor dan Impor Kabupaten Sleman Tahun 2005 -2009

Uraian		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Eksportir	53	60	55	51	49
	Nilai (US\$)	72.661.666,17	73.663.139,75	55.008.403,70	54.401.729,69	43.851.293,33
	Volume (Kg)	13.603.837,45	11.392.759,48	7.874.448,01	6.258.375,79	3.711.868,31
	Jumlah komoditas	43	40	41	40	-
	Negara Tujuan	54	54	57	56	-
2.	Importir	4	5	7	6	6
	Nilai (US\$)	4.779.219,55	12.752.269,36	15.935.491,42	20.570.111,98	8.659.754,79
	Volume	5.176.427,36	4.981.416,65	4.560.374,28	4.593.423,08	1.612.516,59
	Usaha Perdagangan	7.548	8.217	8.776	9.550	10.300
	Pasar Tradisional / Desa	24	26	26	40	40
	Pasar Tradisional / Kab.	36	36	36	36	40
	Pasar Hewan	4	5	5	5	5
	Pasar Swalayan	52	58	73	73	73
	Pasar Grosir	3	3	3	3	3

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi



Meskipun jumlah eksportir, volume, dan nilai ekspor mengalami penurunan namun usaha perdagangan di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya usaha perdagangan dari 7.548 unit usaha pada tahun 2005 menjadi 10.300 unit usaha pada tahun 2009, yang meliputi PT, CV, Firma, Perorangan, Koperasi, dan Badan Usaha Lainnya. Adapun jumlah usaha perdagangan di Kabupaten Sleman, terdiri dari pasar tradisional/desa 40 buah, pasar lokal/kabupaten 40 buah, pasar hewan 5 buah, pasar swalayan 73 buah, dan grosir 3 buah.

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan perdagangan dari tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.84. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Perdagangan

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	838.203.000,00	810.868.382,00	97%
2.	2006	1.359.986.100,00	1.221.064.450,00	89%
3.	2007	448.500.000,00	422.011.900,00	94%
4.	2008	1.676.401.000,00	1.449.249.300,00	86%
5.	2009	652.733.000,00	607.112.125,00	93%

Untuk tahun 2010, anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan urusan perdagangan sebesar Rp2.551.954.250,00, dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Program Perlindungan Konsumen dan Pengaduan Konsumen
 - 1) Fasilitasi penyelesaian masalah-masalah pengaduan konsumen
 - 2) Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa
- b. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor
 - 1) Pengembangan data base informasi potensi unggulan
 - 2) Pembangunan promosi perdagangan internasional
- c. Program Peningkatan efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
 - 1) Fasilitasi Kemudahan perijinan pengembangan usaha
 - 2) Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan
 - 3) Penyempurnaan perangkat peraturan kebijakan dan pelaksanaan operasional



- d. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan dengan kegiatan fasilitasi sertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)
- e. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima
 - 1) Pendataan Pedagang di luar dasaran
 - 2) Pendataan Pedagang kaki lima
 - 3) Kajian pengelolaan pedagang kaki lima
 - 4) Pelayanan taman kuliner Condongcatur
- f. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Ekonomi
 - 1) Sosialisasi pemeliharaan bangunan
 - 2) Kajian Pengembangan pasar
 - 3) Pemeliharaan bangunan pasar
- g. Program Pembinaan dan Penataan Pedagang Pasar
 - 1) Peningkatan pelayanan pedagang pasar
 - 2) Pembinaan Pedagang Pasar
 - 3) Pembinaan Pengelola Pasar desa
 - 4) Penataan pedagang dan tempat dagangan
 - 5) Penyediaan jasa kebersihan kantor
- h. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan dengan kegiatan penataan PKL

Dalam pembangunan urusan perdagangan sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan pertanian 5 tahun ke depan antara lain:

1. Daya saing produk di pasar nasional maupun global masih rendah
2. Masih lemahnya perlindungan konsumen
3. Kurang optimalnya pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang pasar
4. Masih lemahnya daya saing pasar tradisional

Untuk meningkatkan kinerja urusan pertanian serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas produk ekspor
2. Peningkatan promosi



3. Peningkatan perlindungan konsumen
4. Peningkatan infrastruktur perdagangan
5. Peningkatan kapasitas pasar tradisional

8. Urusan Ketransmigrasian

Kebijakan pelaksanaan urusan perdagangan di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2010 yakni meningkatkan peran sektor masyarakat dan swasta dalam menciptakan lapangan kerja

Implementasi atas kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai program yang dilakukan yaitu:

- a. Program Peningkatan Kesempatan Kerja
- b. Program Pengerahan dan Fasilitasi Transmigrasi

Pelaksanaan transmigrasi merupakan kerjasama antar pemerintah daerah (baik pengirim maupun penerima) dengan pemerintah pusat sebagai fasilitator. Pola transmigrasi sudah mencerminkan partisipasi dan keswadayaan masyarakat, yaitu melalui Transmigrasi Umum dan Transmigrasi Swakarya Mandiri (TSM).

Pelaksanaan pemberangkatan transmigrasi asal Kabupaten Sleman selama kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.85. Kondisi Transmigran Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

No.	Keterangan	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Jumlah Penyuluhan (kali)	50	50	50	30	50
2	Jumlah Transmigran (KK)	50	60	52	49	44
3	Jumlah Eksodan/ kembali (KK)	3	-	-	5	1
4	Daerah Tujuan (propinsi)	6	9	6	7	7
5	Transmigrasi Umum					
	- KK	47	60	47	41	44
	- Jiwa	167	209	179	146	155
6	Transmigrasi Swakarsa Mandiri					
	- KK	-	-	5	8	10
	- Jiwa	-	-	22	30	35



Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan ketransmigrasian dari tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.86. Alokasi Anggaran Untuk Penyelenggaraan Urusan Ketransmigrasian

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1.	2005	105.000.000,00	92.541.600,00	88%
2.	2006	144.980.000,00	142.923.000,00	98%
3.	2007	166.608.100,00	156.909.600,00	94%
4.	2008	166.999.000,00	152.344.000,00	91%
5.	2009	241.750.000,00	225.064.250,00	93%

Untuk tahun 2010, anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan urusan ketransmigrasian sebesar Rp376.970.000,00, melalui Program Transmigrasi Regional dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan Trasmigrasi Regional
- b. Bimbingan Petugas Pendaftaran dan Validasi Minat Transmigrasi
- c. Penyiapan Pelayanan Penempatan Calon Transmigran
- d. Fasilitasi Pengembangan Usaha bagi Transmigran Paska Penempatan
- e. Fasilitasi Forum Mitra Makarya Muktitama

Dalam pembangunan urusan perikanan sampai dengan tahun 2009 masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan pembangunan urusan pertanian 5 tahun ke depan antara lain:

1. Relatif tingginya animo masyarakat untuk bertransmigrasi yang tidak sebanding dengan jumlah kuota yang diberikan oleh pusat
2. Lokasi tujuan transmigrasi seringkali belum siap, baik sarana, prasarana, dan administrasi pertanahan
3. Sharing dana antara daerah penerima dan daerah pengirim transmigran tidak secara jelas diatur dalam perjanjian.

Untuk meningkatkan kinerja urusan pertanian serta menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi di masa mendatang, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kerjasama dengan daerah lain yang membutuhkan transmigran terdidik
2. Peningkatan transmigrasi swadaya mandiri